

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENELITIAN DAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI PERAWAT

Jauhari¹, Supriyadi², Susi Wahyuning Asih³ Dini Kurniawati⁴ dan Eka Abdi⁴

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Jember,

²Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember,

³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

⁴Fakultas Keperawatan Universitas Jember

e-mail: jauharijauhari18@gmail.com

Abstrak

Peran perawat dalam memberikan pelayanan tidak hanya melakukan perawatan kepada pasien, tetapi mampu membuat karya tulis ilmiah sebagai salah satu bentuk karya nyata menjalankan peran perawat sebagai peneliti. Untuk menghasilkan karya ilmiah ini masih banyak perawat yang mengalami kesulitan dan hambatan karena pengetahuan dan kemampuan meneliti sehingga perlu ditingkatkan. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah kemampuan dan kompetensi sebagai peneliti. Berdasarkan peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi, perawat yang akan naik ke jenjang jabatan fungsional yang lebih tinggi diwajibkan membuat karya ilmiah. Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang perawat yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan sarjana keperawatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4 minggu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Proses pelatihan dilakukan menggunakan 4 tahap kegiatan yaitu pemberian materi tentang metodologi penelitian kuantitatif, praktek penelitian, pemberian materi tentang cara penulisan artikel ilmiah dan praktek menulis artikel ilmiah. Peserta di bimbing oleh fasilitator secara langsung melalui tatap muka maupun secara *online*. Dengan metode ini peserta mendapatkan pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan target yang telah disepakati bersama. Untuk mendapatkan hasil yang baik pada pelatihan ini diperlukan komitmen bersama antara peserta dan fasilitator agar target kompetensi pelatihan yang telah disepakati dapat tercapai.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Penelitian, Penulisan, Perawat

A. Pendahuluan

Metode penelitian adalah sebuah proses kegiatan dalam bentuk mengumpulkan data, melakukan analisis serta melakukan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Cresswell, 2013). Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi penelitian yang diantaranya adalah dilakukan dengan observasi secara sistematis, terkontrol, dan berdasarkan pada teori yang berlaku serta dikuatkan dengan gejala yang muncul (Sukardi, 2013). Hasil dari sebuah penelitian tidak

pernah ditunjukkan sebagai suatu penyelesaian masalah secara langsung untuk permasalahan yang dihadapi, sebab penelitian adalah bagian dari usaha untuk menyelesaikan masalah yang lebih besar (Azwar. S, 1999).

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi baru, mengembangkan dan memberikan penjelasan, menerangkan, melakukan prediksi serta melakukan kontrol terhadap suatu perubahan. Penelitian biasanya berkaitan dengan informasi baru. Tujuan yang kedua adalah mengembangkan dan menjelaskan. Fungsi ini menjadi penting serta bermanfaat secara nyata untuk memecahkan masalah agar permasalahan tidak terjadi secara berulang-ulang (Sukadi, 2013).

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus dilakukan oleh para ilmuwan dan para peneliti dari bermacam-macam keilmuan termasuk juga ilmu keperawatan. Aktifitas ilmiah ini dilakukan dalam rangka mengembangkan, menyempurnakan serta memperluas ilmu pengetahuan dari beberapa disiplin ilmu tersebut. Seorang peneliti harus melakukan aktifitas penelitiannya dengan sistematis dan penuh rasa ketekunan untuk menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang ada dengan menggunakan disiplin ilmu tersebut (Afiyanti.Y, 2014).

Seorang peneliti dapat dikategorikan telah menyelesaikan penelitiannya secara penuh apabila telah menulis laporan penelitian serta mempublikasikan hasil penelitiannya tersebut dalam bentuk manuskrip dan mempublikasikannya kepada masyarakat ilmiah melalui jurnal penelitian. Melalui kegiatan publikasi tersebut dapat memberikan informasi baru bagi masyarakat ilmiah. Menulis artikel ilmiah merupakan suatu kegiatan yang bagi sebagian besar perawat masih merupakan kegiatan yang tidak mudah serta membutuhkan banyak waktu. Namun demikian kegiatan menulis artikel tersebut akan menjadi mudah bila dapat memahami tata cara serta metode dari kegiatan yang dilakukan tersebut (Afiyanti. Y, 2015).

Perawat tidak hanya dituntut untuk melakukan asuhan keperawatan kepada pasien saja, saat ini perawat juga dituntut untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah. Untuk menghasilkan karya ilmiah ini masih banyak perawat yang mengalami kesulitan karena melakukan penelitian dan publikasi belum menjadi kebiasaan dalam bekerja. Dalam melakukan penelitian, saat ini organisasi profesi perawat atau yang lebih dikenal dengan PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) telah membuat peraturan yang mengatur tatacara pelaksanaan untuk melakukan kegiatan ilmiah penelitian serta melakukan publikasi

bagi anggotanya. Selain itu, mengatur instrumen atau lembaga pendukungnya diantaranya ketentuan menjadi seorang peneliti, menjadi reviewer pada jurnal ilmiah, komisi etik penelitian dan sebagainya (Suhardin, 2019).

Kegiatan melakukan hasil karya tulis atau karya ilmiah ini adalah salah satu syarat kegiatan yang harus dipenuhi oleh perawat ketika akan naik pada jenjang karir yang lebih tinggi. Hal ini telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 35 tahun 2019 tentang jabatan fungsional perawat. Karir tingkatan jabatan fungsional perawat dalam kategori keahlian mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi adalah perawat ahli pertama, perawat ahli muda, perawat ahli madya dan perawat ahli utama. Dalam hal untuk kenaikan jenjang sebagaimana perawat dipersyaratkan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi. Kegiatan tersebut adalah menyusun karya tulis atau publikasi karya ilmiah dalam bidang pelayanan keperawatan. Karya tulis atau karya ilmiah merupakan bentuk tulisan hasil dari pokok pikiran, hasil pengembangan serta hasil kajian atau hasil dari sebuah penelitian yang disusun oleh Perawat baik secara individu maupun disusun secara berkelompok dalam bidang pelayanan keperawatan. Dengan peraturan tersebut maka perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Abdoer Rahem Situbondo harus memahami tentang metodologi penelitian dan penulisan artikel ilmiah sebagai salah satu syarat untuk naik jenjang profesional perawat yang lebih tinggi.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian serta menyusun artikel ilmiah dapat dilakukan melalui pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, studi kasus dan praktek. Dengan dilakukan pelatihan ini diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman perawat dalam melakukan penelitian dan menghasilkan penulisan artikel ilmiah. Selain hal tersebut juga berfungsi untuk menjalankan peran perawat sebagai peneliti.

B. Masalah

Adapun permasalahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi para perawat adalah “bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian serta menyusun artikel ilmiah bagi para perawat di Universitas Jember?”

C. Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang perawat yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang meliputi diploma 3 bidang keperawatan, Sarjana Sain Terapan, Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4 minggu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek (Hardin, 2019: 32). Proses pelatihan dilakukan menggunakan 4 tahap kegiatan yaitu tahap pertama pemberian materi tentang metodologi penelitian kuantitatif, tahap kedua praktek penelitian, tahap ketiga pemberian materi tentang cara penulisan artikel ilmiah dan tahap yang ke empat praktek menulis artikel ilmiah. Peserta di bimbing oleh fasilitator secara langsung melalui tatap muka maupun secara *online*.

D. Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di ruang pertemuan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Abdoer Rahem Kabupaten Situbondo. Rumah sakit ini adalah sebuah Rumah Sakit kategori tipe C yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Jumlah tenaga yang dimiliki berdasarkan data dari website resmi Rumah Sakit adalah 659 orang yang terdiri dari tenaga medis 42 orang, tenaga perawat 291 orang, tenaga kesehatan selain keperawatan 61 orang, dan tenaga penunjang lainnya sebanyak 265 orang.

Jenis metodologi yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, diaplikasikan untuk melakukan penelitian pada populasi atau dengan sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian pada saat pengumpulan data, analisis data berbentuk angka atau statistik bertujuan untuk menggambarkan dan melakukan uji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono, 2019).

Pelatihan ini dilaksanakan pada Oktober 2019. Total alokasi waktu akumulatif selama 4 minggu yang terdiri dari teori dan praktek yang dibimbing langsung oleh fasilitator. Pemaparan teori tentang konsep metodologi penelitian kuantitatif diberikan selama 1 hari dan konsep penulisan artikel ilmiah selama 1 hari. Kegiatan selanjutnya adalah praktek meneliti dan menulis artikel ilmiah. Kegiatan ini dilakukan di gedung pertemuan RSUD dr. Abdoer Rahem Kabupaten Situbondo.

Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang tenaga perawat fungsional baik laki-laki maupun perempuan. Latar belakang peserta sebagian besar kategori sarjana sehingga sudah memiliki

pengetahuan tentang konsep dasar metodologi penelitian serta memiliki pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian pada saat kuliah. Pendidikan peserta terdiri dari Diploma Keperawatan (AMd.Kep), Sarjana Sains Terapan Keperawatan (D4), Sarjana Keperawatan (S.Kep) dan Profesi Ners (Ns). Kegiatan pelatihan ini mendapat pengakuan dari organisasi profesi Perawat yang dibuktikan dengan akreditasi dari Dewan Pengurus Wilayah Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Propinsi Jawa Timur dengan surat keputusan nomor 0509/DPW.PPNI/SK/K.S/X/2019 dengan angka kredit 3 Satuan Kredit Profesi (SKP) yang dapat digunakan sebagai angka kredit oleh peserta pelatihan dalam kenaikan jabatan fungsional ataupun perpanjangan surat tanda registrasi Perawat (STR).

Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari 4 tahap pelaksanaan yaitu pemaparan materi tentang konsep metodologi penelitian kuantitatif, praktek penelitian, teori tentang penulisan artikel ilmiah dan praktek penulisan artikel ilmiah.

1. Pemaparan materi tentang konsep metodologi penelitian

Kegiatan pada tahap pertama ini dilakukan selama 1 hari. Pada tahap ini seluruh peserta diberikan materi tentang masalah penelitian, cara merumuskan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, rancangan atau desain penelitian, populasi dan tehnik sampling, cara menyusun instrumen penelitian dan tehnik pengumpulan data serta metode menganalisis data hasil penelitian. Hasil akhir capaian dari pertemuan pertama ini adalah peserta mampu membuat proposal penelitian.

Masalah penelitian adalah langkah pertama yang harus direncanakan dan dilakukan penyusunan berdasarkan pada fakta empiris yang ada di lapangan. Pada fase ini peneliti harus diberikan pemahaman tentang konsep menentukan masalah yang berdasarkan pada kajian kepustakaan yang valid (Nursalam, 2015). Selama kegiatan ini peserta hendaknya memahami pelaksanaan deductive reasoning serta pemilihan tema penelitian yang sesuai dengan minat dan sesuai dengan kompetensi serta unit dimana peserta bekerja, sehingga tema penelitian sesuai dengan kompetensi masing-masing individu.

Pemilihan desain penelitian dilakukan setelah menetapkan sebuah hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban sementara dari rumusan permasalahan atau pertanyaan penelitian. Penyusunan hipotesis dilakukan sebelum melakukan penelitian karena hipotesis akan dapat digunakan sebagai petunjuk pada saat pengumpulan data, melakukan analisis serta interpretasi data. Rancangan atau desain penelitian adalah sebuah strategi yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan

dalam melakukan uji hipotesis (Nursalam, 2015). Populasi dan tehnik sampling yang dijelaskan pada peserta tentang penentuan populasi, sampel dan cara pengambilan sampel. Hal ini diperlukan karena setiap penelitian harus memiliki subyek, sedangkan penelitian dibidang keperawatan sebagian besar menggunakan manusia sebagai subyek penelitian.

Beberapa metode tahapan serta berbagai macam uji statistik diajarkan pada pelatihan ini. Analisis data adalah kegiatan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan inti penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena. Data mentah yang didapatkan dari penelitian, tidak dapat langsung memberikan informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu penggunaan statistik diperlukan untuk alat bantu melakukan telaah bermacam-macam cabang keilmuan oleh pembaca. Disamping itu uji statistik digunakan untuk adanya membuktikan adanya suatu hubungan, suatu perbedaan, atau membuktikan adanya pengaruh hasil yang diperoleh pada variabel-variabel penelitian (Nursalam, 2015).

2. Melakukan praktek penelitian

Pada tahap ini dilakukan selama 2 minggu. Pada sesi ini peserta pelatihan dibagi menjadi 10 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok diharapkan untuk membuat satu proposal penelitian. Peserta diharapkan dapat menemukan tema penelitian, masalah dan tujuan penelitian, menentukan hipotesis, desain penelitian, tehnik sampling yang digunakan dan instrumen sampai terbentuk proposal penelitian yang disesuaikan dengan minat dan kompetensinya di tempat kerjanya. Peserta juga diberikan kesempatan jika ingin membuat proposal secara individu. Hasil dari kegiatan ini dapat dikonsultasikan pada fasilitator pada saat pertemuan kedua.

3. Pemaparan materi tentang tehnik penulisan artikel ilmiah

Artikel ilmiah atau disebut juga karya ilmiah merupakan tulisan ilmiah yang dapat berbentuk artikel dari hasil laporan penelitian yang ditulis kembali oleh para penulisnya untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah (Afiyanti, 2015). Pada tahap yang ketiga ini dilakukan selama 1 hari membahas tentang tehnik menulis ilmiah, strategi menulis, cara membuat para frase untuk menghindari plagiat, cara melakukan publikasi pada jurnal penelitian serta etika penelitian.

Pada materi tentang cara membuat parafrase, peserta dilatih untuk membuat parafrase dari artikel atau buku-buku bahan bacaan yang akan digunakan termasuk tata cara mengutip kalimat dari sumbernya. Hal ini dilakukan agar terhindar dari unsur plagiat

yang dapat berdampak pada masalah etik dan pengakuan hasil penelitian serta artikel yang telah dibuat.

Klasifikasi plagiarisi terdapat 4 jenis yaitu plagiarisi kata demi kata, plagiarisi atas sumber, plagiarisi kepengarangan dan plagiarisi diri sendiri. Plagiasi kata demi kata atau yang disebut dengan word for word plagiarism yaitu para penulis menggunakan kata-kata penulis lain yang sama persis dengan tidak menyebutkan sumber (asalnya) dari mana kalimat tersebut dikutip. Plagiasi sumber atau yang disebut dengan plagiarism of Source yaitu penulis menggunakan ide atau gagasan dari orang lain dengan tidak memberikan pengakuan yang cukup (tidak menuliskan sumbernya secara jelas). Plagiasi kepengarangan adalah penulis mengakui sebuah karya tulis atas hasil karya orang lain sebagai hasil karyanya sendiri. Plagiasi diri sendiri atau yang disebut dengan self plagiarisms yaitu penulis melakukan publikasi sebuah artikel lebih dari satu redaksi jurnal publikasi (Afiyanti, 2015).

Cara melakukan publikasi diberikan kepada peserta mulai dari cara mencari atau memilih jurnal yang sesuai dengan tema, menulis sesuai dengan gaya selingkung jurnal yang akan dituju, cara melakukan submit ke jurnal penelitian serta strategi agar artikel dapat diterima di jurnal yang bereputasi. Karakteristik artikel yang dapat dipublikasikan adalah artikel yang memiliki kualitas baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memuat temuan yang penting untuk diaplikasikan serta memungkinkan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitiannya (Afiyanti, 2015).

Materi etika penelitian juga disampaikan karena hal ini sangat penting bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek penelitian. Penelitian akan bermasalah jika peneliti tidak mematuhi, tidak menghormati, dan tidak mengindahkan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat (Moleong, 2019). Masalah etika dalam penelitian ini adalah masalah yang sangat penting agar tidak melanggar hak-hak asasi manusia pada saat menggunakan manusia sebagai subyek penelitian. Masalah etika dalam penelitian diantaranya adalah informed consent (persetujuan), anonymity (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan). Informed consent adalah lembar persetujuan yang diberikan kepada calon responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian yang dilakukan. Lembar persetujuan berisi tentang judul penelitian yang dilakukan serta manfaat penelitian tersebut. Apabila calon responden menolak, maka peneliti tidak diperkenankan untuk memaksa dan tetap menghormati hak-hak yang dimiliki oleh calon responden (Aziz,

2003). *Anonimity* (tanpa nama) adalah menjaga privasi responden, nama responden tidak dicantumkan pada lembar kuesioner atau instrumen penelitian tetapi diganti dengan menggunakan inisial atau kode tertentu (Aziz, 2003). Confidentially atau kerahasiaan adalah peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden, dengan merahasiakan apa yang telah dijawab dan ditulis oleh responden (Aziz, 2003).

4. Praktek menulis artikel ilmiah

Kegiatan praktek pada tahap ke empat ini dilakukan pendampingan selama 2 minggu. Pada sesi ini seluruh peserta diharapkan untuk membuat dan menulis artikel ilmiah. Proses bimbingan penulisan dilakukan secara *online* (daring) oleh fasilitator lewat email ataupun WhatsApp. Peserta yang telah menyelesaikan artikelnya dapat dibantu oleh tim fasilitator untuk melakukan cek plagiasi artikel dan memilihkan jurnal penelitian yang sesuai dengan hasil karyanya tersebut. Dengan demikian peserta pelatihan diharapkan dapat memiliki artikel penelitian baik yang dilakukan secara kelompok maupun individu.

Peserta diharapkan dapat memahami dan dapat mempraktekkan hasil pelatihan dengan baik dengan melakukan ke empat tahap tersebut. Namun demikian tidak semua peserta dapat mengikuti dan menghasilkan karya ilmiah sesuai dengan kesepakatan target yang telah disepakati bersama. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu bagi peserta untuk melakukan praktek penelitian maupun penulisan artikel ilmiah. Selama pelatihan berlangsung peserta tetap melakukan rutinitas dinas kerja sebagaimana jadwalnya serta melakukan shif dinas pagi, shif sore dan malam sehingga waktu untuk melakukan penelitian dan menulis artikel sangat terbatas.

E. Simpulan

Pelatihan tentang karya ilmiah diperlukan untuk meningkatkan kompetensi perawat sebagai peneliti. Seorang peneliti tidak hanya memahami tentang metodologi penelitian saja tetapi juga harus memahami etika dalam penelitian. Hal ini menjadi penting karena mayoritas penelitian di bidang keperawatan subyeknya adalah manusia. Kondisi ini mengharuskan seorang peneliti untuk mengaplikasikan kode etik penelitian dan etika dalam penulisan artikel ilmiah untuk menghindari permasalahan etik dan hukum di kemudian hari. Metode pelatihan dengan menggunakan 4 tahap ini dapat berjalan dengan baik karena adanya komitmen bersama antara fasilitator dan peserta. Untuk memaksimalkan hasil *output* pelatihan selanjutnya perlu mempertimbangkan alokasi waktu pendampingan yang lebih panjang

sehingga memungkinkan para peserta dapat melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., Rahmawati, I. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam riset Keperawatan*. Jakarta: PT Rajafindo Persada.
- Afiyanti, Y., Rahmawati, I., Milanti, A. (2015). *Penulisan Artikel ilmiah untuk Bidang Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: PT Rajafindo Persada.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, J. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication.
- Hardin. (2019). Pembinaan Pengurus Persaudaraan Beladiri Kempo Indonesia (Perkemi) Dojo Sorawolio Dalam Melaksanakan Peran dan Fungsi Manajemen Organisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Vol. 3 No. 1 April 2019.
- Jauhari, J. (2020). Strategies for Preventing Disease Transmission at Early Childhood Education Institutions. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 2(1), 18-29.
- Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosakarya Bandung.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 35 tahun 2019 tentang jabatan fungsional perawat
- Polit, D & Beck, C. (2012). *Nursing Research Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasara,
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,